

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sepuluh tahun terakhir, mobilitas masyarakat, peningkatan logistik, dan kemajuan teknologi digital telah mendorong sektor transportasi Indonesia berkembang pesat . Perusahaan transportasi, sebagai salah satu strategi industri , diperlukan untuk menjaga efisiensi operasional dan kinerja keuangan agar tetap kompetitif, terutama di pasar yang semakin rentan dan rentan terhadap perubahan biaya operasional. Kemampuan untuk menghasilkan pendapatan operasional yang berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh efisiensi biaya dan pengelolaan aset yang efektif, adalah cara utama kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat. (Kasmir, 2016)

Kemampuan perusahaan transportasi untuk memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba menentukan kinerja keuangan perusahaan. Return on Asset (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset tersebut. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan asetnya secara efektif, yang dapat menghasilkan peningkatan pendapatan operasional. Namun pengelolaan aset sangat penting untuk menjaga profitabilitas transportasi perusahaan karena perusahaan ini biasanya memiliki struktur aset yang besar, seperti armada kendaraan, fasilitas operasional, dan teknologi pendukungnya. (Fahmi, 2020)

Studi pengaruh ini menyelidiki tiga perusahaan transportasi, PT Blue Bird Tbk dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk, dan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk dari tahun 2015 hingga 2020. Meskipun keduanya diatur oleh prinsip syariah, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda.

Ketiga perusahaan memberikan perspektif yang menarik untuk diperbandingkan. Struktur pendapatan dan beban pajak kedua perusahaan dapat dipengaruhi oleh model bisnis yang berbeda, skala bisnis, dan segmen pasar yang dilayani.

Periode penelitian yang dipilih adalah 2015–2024, yang memberikan waktu yang cukup panjang untuk menilai tren dan pola kinerja kedua bisnis. Periode ini mencakup periode penting seperti masa sebelum pandemi, selama pandemi COVID- 19, dan masa pemulihan. Fase-fase ini memungkinkan analisis menyeluruh tentang dampak perubahan kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi yang berubah terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini sangat penting karena tidak banyak penelitian yang secara khusus membandingkan pendapatan bersih perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI. Melakukan analisis terhadap ROA dan Beban Operasional sebagai penentu Pendapatan Operasional menjadi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan ini mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Hal ini semakin penting karena akan membantu perkembangan ilmu keuangan syariah dan menjadi referensi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam membuat keputusan.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA dan BOPO merupakan indikator yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2023) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. Selanjutnya, penelitian Alviah (2024) menemukan bahwa ROA dan

BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2016–2023. Hasil penelitian Nuraini (2025) juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian Maesaroh (2026) menemukan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2020–2024. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat dua metode analisis yang umum digunakan oleh investor dan calon investor untuk menilai nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berfokus pada data keuangan perusahaan, termasuk data fundamental seperti pendapatan, laba, dan aset perusahaan. Dalam analisis fundamental, terdapat berbagai model penilaian saham yang dapat digunakan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. Kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset sebanding dengan nilai ROA. ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan semua aset perusahaan, yang ditunjukkan dalam persentase. Dalam penelitian ini, *return on assets* (ROA) menjadi variabel independen yang menunjukkan bagian profitabilitas perusahaan dalam industri transportasi. ROA adalah bagian penting dari analisis karena dapat menunjukkan seberapa baik strategi operasional bisnis dalam investasi syariah. (Fahmi, 2020)

Dalam sebuah bisnis ataupun usaha perlu mengetahui cara menghitung *Return On Assets* yang berguna menghitung tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk

membeli aset yang menjadi laba bersih. *Return of assets* (ROA) menjadi sebuah tolak ukur akan untung yang bisa didapat dari dalam sebuah bisnis. Hal ini pun bisa dapat dihitung dari dalam rumus ROA. Dengan kita mengetahui ROA pada sebuah perusahaan, kegiatan. perjalanan operasional yang berjalan bisa dibenahi untuk menambah kesempatan mendapatkan pengembalian investasi

Dalam penelitian ini, dua rasio keuangan yang digunakan adalah *Ratio On Asset* (Keuntungan dari asset) dan *Beban Operasional*. *Ratio On Asset* (ROA sebagai alat ukur profitabilitas yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Sementara itu, *Beban Operasional* lebih menitikberatkan pada sisi efisiensi biaya. *Beban Operasional* mencakup seluruh pengeluaran rutin perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan inti bisnis, seperti biaya gaji, bahan bakar, pemeliharaan, dan administrasi. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan perusahaan mampu mengendalikan beban operasinya untuk meningkatkan pendapatan operasinya. Tingkat rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank lebih baik, yang berarti bahwa mereka dapat mengeluarkan beban biaya dengan lebih efisien. (Putra, 2023).

Pendapatan Operasional, juga dikenal sebagai *operating income*, adalah pendapatan yang dihasilkan secara langsung dari kegiatan operasional bisnis, seperti penjualan barang. Pendapatan ini diperoleh melalui perhitungan laba kotor yang dikurangi dengan biaya operasional langsung dan tidak langsung. Pendapatan jenis ini menunjukkan seberapa efektif bisnis beroperasi sehingga dapat meningkatkan perolehan keuntungan (laba). Jumlah *Pendapatan Operasional* yang diterima oleh setiap perusahaan sama, tetap diumumkan dalam bentuk dividen tunai, sebagian dari keuntungan yang akan diberikan kepada para

pemegang saham secara tunai. (Sugiono, 2019)

Sektor transportasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), termasuk PT Blue Bird Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk, menghadapi berbagai dinamika yang secara langsung memengaruhi kinerja dan profitabilitasnya. Permintaan terhadap layanan transportasi menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, mobilitas masyarakat, perubahan pola perjalanan, serta meningkatnya aktivitas e-commerce. Pada periode 2015–2024, permintaan transportasi sempat melemah akibat pandemi, namun kembali meningkat seiring pemulihan ekonomi nasional. PT Blue Bird Tbk yang bergerak di layanan taksi, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk yang fokus pada angkutan penumpang antarkota, serta PT Putra Rajawali Kencana Tbk yang beroperasi di angkutan logistik, semuanya terdampak oleh perubahan permintaan sesuai segmen masing-masing dan harus dapat beradaptasi untuk menjaga stabilitas pendapatan. ((OJK), 2023)

PT Blue Bird Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 29 Maret 2001, berdasarkan Akta Notaris Dian Pertiwi, S.H., No. 11. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2001. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Blue Bird Grup. The Company started its commercial activity in 2001. The Company is part of Blue Bird Group. Perusahaan beroperasi di Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar dan Bangka Belitung. Saat ini, kantor Perusahaan terletak di Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan.

Putra Rajawali Kencana Tbk ([PURA](#)) dikenal dengan nama Puratrans didirikan pada tanggal 17 April 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Kantor pusat Putra Rajawali Kencana Tbk berlokasi di Jl. Rungkut Industri I Blok F No. 10, Kendangsari, Tenggilis Mejoyo, Surabaya, Jawa Timur 60292 – Indonesia. Berdasarkan

Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PURA adalah bergerak dalam bidang jasa pengurusan transportasi, angkutan multimoda, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya. Saat ini, kegiatan usaha utama PURA adalah bergerak di bidang pengangkutan (Tbk), 2022). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Putra Rajawali Kencana Tbk (31-Jan-2022), yaitu: PT Rajawali Inti (16,30%), PT Rajawali Dwiputra Indonesia (13,00%), PT Igelcorp Asia Kapital (7,84%) dan PT Igelcorp Nusantara Kapital(5,10%).

PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, dikenal secara komersial sebagai Lorena, adalah perusahaan angkutan darat penumpang yang berbasis di Jakarta. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1970, awalnya sebagai CV Lorena, dan kemudian menjadi perusahaan terbuka dengan kode saham LRNA. Kantor pusatnya berada di Jalan KH. Hasyim Ashari No. 15 C, Jakarta Pusat, sedangkan depo operasional utama terletak di Bogor, Jawa Barat. Lorena menawarkan berbagai layanan transportasi darat, seperti bus antarkota provinsi (AKAP) dengan rute Jawa, Bali, dan Sumatera, serta layanan bus untuk wilayah Jabodetabek, seperti "Residence Connexion", "Airport Connexion," dan Trans- Jabodetabek reguler berbagai layanan transportasi darat, seperti bus antarkota provinsi (AKAP) dengan rute Jawa, Bali, dan Sumatera, serta layanan bus untuk wilayah Jabodetabek, seperti "Residence Connexion," "Airport Connexion," dan Trans -Jabodetabek reguler.

Selain perubahan dalam permintaan, sektor transportasi semakin bersaing. PT Blue Bird Tbk harus bersaing dengan perusahaan transportasi berbasis aplikasi yang menawarkan layanan cepat dan tarif murah. PT Eka Sari Lorena Transport Tbk menghadapi persaingan dari operator bus lain, layanan online travel, dan pilihan transportasi lainnya. Sementara itu, sebagai akibat dari pertumbuhan perdagangan digital, PT Putra Rajawali Kencana Tbk menghadapi persaingan ketat dari perusahaan logistik yang semakin berkembang. Untuk mempertahankan kinerja finansial, persaingan memaksa

tiga perusahaan untuk mengurangi beban operasional dan meningkatkan pengelolaan aset. (RI, 2022)

Struktur biaya operasional yang padat modal menjadi tantangan besar bagi ketiga perusahaan. Baik Blue Bird, Lorena, maupun Putra Rajawali Kencana menghadapi komponen biaya yang hampir serupa, seperti bahan bakar, perawatan dan penyusutan armada, biaya tenaga kerja, serta biaya administrasi. Fluktuasi harga bahan bakar dan tingginya kebutuhan perawatan armada membuat perusahaan harus mampu menekan biaya tanpa mengurangi kualitas layanan. Karena perusahaan transportasi umumnya memiliki aset besar dalam bentuk kendaraan, penyusutan menjadi komponen dominan dalam struktur biaya sehingga efektivitas penggunaan aset sangat menentukan tinggi rendahnya Return on Asset (ROA). Dalam pasar modal syariah, ketiga perusahaan ini harus memenuhi persyaratan yang memenuhi ISSI, yang mencakup larangan penggunaan utang berbasis bunga dan penggunaan sumber pendapatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Terlepas dari meningkatnya minat investor pada pasar modal syariah, sensitivitas terhadap risiko tetap tinggi, sehingga dunia usaha harus mempertahankan kepercayaan investor syariah dengan menjaga stabilitas pendapatan operasional dan tata kelola yang baik. Dengan demikian, pengelolaan keuangan ketiga perusahaan menjadi lebih strategis. (BEI, 2023)

Ketidakpastian ekonomi global, perubahan dalam regulasi transportasi, kebutuhan akan inovasi teknologi, dan kebutuhan investasi besar untuk peremajaan armada adalah masalah lain yang mempengaruhi profitabilitas. PT Blue Bird Tbk harus terus meningkatkan digitalisasi layanannya, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk menghadapi masalah biaya operasional sepanjang lintas wilayah, dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk harus tetap kompetitif dengan mempertahankan kapasitas logistiknya. Sumber pendanaan syariah yang terbatas juga dapat membuat bisnis lebih sulit untuk berkembang. Akibatnya, perusahaan transportasi ketiga tersebut harus mengoptimalkan aset mereka, meningkatkan

efisiensi biaya operasional, dan membuat strategi bisnis yang fleksibel untuk menjaga pendapatan operasional dan profitabilitas dalam jangka panjang. (Harahap, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Beban Operasional* berpengaruh pada *Pendapatan Operasional (BOPO)*. Beban operasional berpengaruh negatif terhadap pendapatan operasional, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi beban operasional, semakin baik perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional utama, karena biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan bisnis meningkat. Oleh karena itu, Secara keseluruhan, kedua komponen ini memengaruhi tingkat keberhasilan keuangan perusahaan dan menjadi metrik penting dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen. Analisis mendalam tentang hubungan ini membantu perusahaan memahami seberapa efektif strategi operasional dan pajak mereka.

Tabel 1.1

Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional di PT.Blue Bird Tbk , PT Eka Sari Lorena Transport Tbk ,dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk. Periode 2015-2024

Perusahaan	Periode	Return On Asset %		Beban Operasional %		Pendapatan Operasional %	
PT Blue Bird Tbk	2015		8,62		78,5		2,450
	2016	↑	14,30	↑	79,0	↓	2,360
	2017	↑	15,24	↑	80,2	↑	2,280
	2018	↓	15,11	↓	79,7	↑	2,310
	2019	↑	23,52	↑	81,0	↓	2,270
	2020	↑	44,44	↑	88,5	↓	1,620
	2021	↑	756,66	↑	84,7	↑	1,850
	2022	↓	18,93	↓	81,9	↑	2,130
	2023	↓	16,36	↓	80,5	↑	2,220
	2024	↓	14,24	↓	78,9	↑	2,360
PT Putra	2015		5,1		83,2		540
	2016	↓	4,8	↑	84,0	↓	510
	2017	↑	5,2	↓	82,5	↑	560
	2018	↑	5,5	↓	81,8	↑	590
	2019	↑	5,9	↓	80,4	↑	620

Rajawali Kencana Tbk	2020	↓	2,8	↑	89,0	↓	400
	2021	↑	3,9	↓	86,1	↑	480
	2022	↑	4,7	↓	83,0	↑	530
	2023	↑	5,1	↓	82,0	↑	570
	2024	↑	5,4	↓	80,2	↑	610
PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	2015		-0,49		12,25		16,30
	2016	↓	-9,17	↓	11,39	↓	12,67
	2017	↓	-14,87	↓	10,62	↓	10,66
	2018	↑	-9,52	↓	-9,41	↓	10,22
	2019	↑	-2,25	↓	-9,43	↑	12,45
	2020	↓	-14,02	↑	29,63	↓	-41,11
	2021	↑	-9,7	↓	22,30	↑	-24,98
	2022	↑	-8,16	↑	24,70	↑	-19,69
	2023	↑	-0,22	↑	26,37	↑	-2,49
	2024	↓	-4,99	↑	27,12	↓	-24,54

Sumber: www.idx.co.id

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Warna merah : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Dari tabel di atas, Berdasarkan data rasio keuangan dari tahun 2015 hingga 2024, terlihat bahwa baik PT Blue Bird Tbk maupun PT Putra Rajawali Kencana Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka, khususnya pada indikator *Return On Asset (ROA)*, beban operasional terhadap pendapatan operasional, dan total pendapatan operasional, akan tetapi pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk mengalami fluktuasi dan didominasi hasil negatif, terutama pada variabel ROA. Secara umum, PT Blue Bird Tbk dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk menunjukkan kinerja yang lebih stabil dibandingkan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk.

PT Blue Bird Tbk pada tahun 2016, nilai *Return On Asset*, *Beban Operasional* dan *Pendapatan Operasional* mengalami penurunan dan kenaikan terjadi pada *Beban Operasional* dengan nilai *Return On Asset* dari 7,2 % menjadi 6,9 %, *Beban Operasional*

dari 78,5 % menjadi 79,0 %, kemudian *Pendapatan Operasional* dari 2,450 % menjadi 2,360 %. Pada PT Putra Rajawali Kencana Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 5,1% menjadi 4,8 %, *Beban Operasional* mengalami kenaikan dari 83,2% menjadi 84,0%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 540 % menjadi 510%. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dari -0.49% menjadi -9.17 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 12,25% menjadi 11,39%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami penurunan dari 16.30 % menjadi 12.67%.

PT Blue Bird Tbk pada tahun 2017, nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dari 6,9 % menjadi 6,5 %, *Beban Operasional* juga mengalami kenaikan dari 79,0 % menjadi 80,5 % dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 2,360 % menjadi 2,280 %. Pada PT Putra Rajawali Kencana Tbk , nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 4,8 % menjadi 5,2 %, *Beban Operasional* mengalami kenaikan juga dari 84,0 % menjadi 82,5 %, dan *Penghasilan Operasional* mengalami penurunan dari 510 % menjadi 560 %. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dari -9,17% menjadi -14,87 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 11,39% menjadi 10,62%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami penurunan dari 12,67 % menjadi 10,66%.

PT Blue Bird Tbk pada tahun 2018, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 6,5 % menjadi 6,8 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 80,2 % menjadi 79,7 %, dan *Pendapatan Operasional* juga mengalami kenaikan dari 2,280 % menjadi 2,310 %. Pada PT Putra Rajawali Kencana, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 5,2 % menjadi 5,5 %, *Beban Operasional* juga mengalami penurunan 82,5% menjadi 81,8 % dan *Pendapatan Operasional* juga mengalami kenaikan dari 560 % menjadi 590 %. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari -14,87%

menjadi -9.52 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 10,62% menjadi -9,41%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami penurunan dari 10,66 % menjadi 10.22%.

PT Blue Bird Tbk pada tahun 2019, nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dari 6,8 % menjadi 6,4 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 79,7 % menjadi 81,0 % dan *Pendapatan Operasional* mengalami penurunan dari 2,310 % menjadi 2,270 %. Pada PT.Putra Rajawali Kencana Tbk, nilai *Return On Asset* cenderung mengalami penurunan dari 5,5% menjadi 5,9 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 81,8 % menjadi 80,4, *Pendapatan Operasional* dari 590 % menjadi 620%. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari -9,52% menjadi -2,25 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 9,41% menjadi -9,43%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 10,22 % menjadi 12,45%.

PT Blue Bird Tbk pada tahun 2020, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 6,4 % menjadi 3,2 %, *Beban Operasional* mengalami kenaikan dari 81,0 % menjadi 88,5 % dan *Pendapatan Operasional* mengalami penurunan dari 2,270 % menjadi 1,620%. Pada PT.Putra Rajawali Kencana Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dan kenaikan masing-masing *Return On Asset* dari 5,9 % menjadi 2,8 %, *Beban Operasional* dari 80,4 % menjadi 89,0 % dan *Pendapatan Operasional* dari 620 % menjadi 400 %. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dari -2,25% menjadi -14,02 %, *Beban Operasional* mengalami kenaikan dari 9,43% menjadi -29,63%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami penurunan dari 12,45 % menjadi -41,11%.

PT Blue Bird Tbk pada tahun 2021, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 3,2 % menjadi 4,5 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 88,5 % menjadi 84,7 % dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 1,620 % menjadi 1,850 %. Pada

PT.Putra Rajawali Kencana Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dan penurunan masing-masing *Return On Asset* dari 2,8 % menjadi 3,9 %, *Beban Operasional* dari 89,0 % menjadi 86,1 % dan *Pendapatan Operasional* dari 400 % menjadi 480%. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari -14,02% menjadi -9,70 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 29,63% menjadi 22,30%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 41,11 % menjadi 24,98%

PT Blue Bird Tbk pada tahun 2022, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 4,5 % menjadi 5,9 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 84,7 % menjadi 81,9 % dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 1,850 % menjadi 2,130 %. Pada PT.Putra Rajawali Kencana Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 3,9 % menjadi 4,7 %,Nilai *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 86,1 % menjadi 83,0 % dan Nilai *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 480% menjadi 530%. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari -9,70% menjadi -8,16 %, *Beban Operasional* mengalami kenaikan dari 22,30% menjadi -24,70%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari -24,98 % menjadi 19,69%

PT Blue Bird Tbk pada tahun 2023, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 5,9 % menjadi 6,2 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 81,9 % menjadi 80,5 % dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 530 % menjadi 570%.dari 2,130 % menjadi 2,220 %. Pada PT.Putra Rajawali Kencana Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 4,7 % menjadi 5,1 %,Nilai *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 83,0 % menjadi 82,0 % dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 530% menjadi 570%. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari -8,16% menjadi -0,22 %, dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 24,98% menjadi 22,30%.

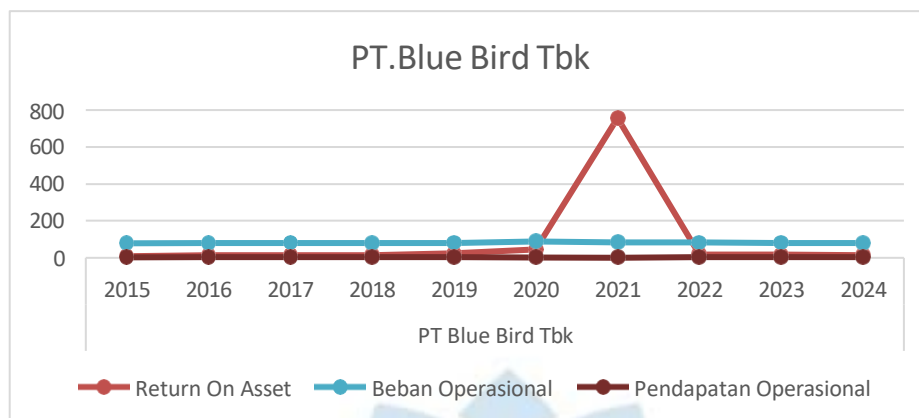
Beban Operasional mengalami kenaikan dari -24,70% menjadi - 26,37%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari -19,69 % menjadi - 2,49%.

Nilai PT Blue Bird Tbk pada tahun 2024, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 6,2 % menjadi 6,8 %, *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 80,5 % menjadi 78,9 % dan *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 2,220 % menjadi 2,360 %. Pada PT.Putra Rajawali Kencana Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan dari 5,1 % menjadi 5,4 %,Nilai *Beban Operasional* mengalami penurunan dari 82,0 % menjadi 80,2 % dan Nilai *Pendapatan Operasional* mengalami kenaikan dari 570 % menjadi 610%. Pada PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, nilai *Return On Asset* mengalami penurunan dari - 0.22% menjadi -4,99 %, *Beban Operasional* mengalami kenaikan dari 26,37% menjadi 27,12%, dan *Pendapatan Operasional* mengalami penurunan dari -2,49 % menjadi -24,54%.

Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa tahun 2020 menunjukkan tekanan ekonomi yang signifikan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 dan merupakan titik terendah atau titik terendah bagi kedua perusahaan. Setelah tahun 2020, ketiga indikator keuangan menunjukkan tren pemulihan yang stabil dan positif, dengan ROA yang meningkat, beban operasional yang menurun, dan pendapatan operasional yang meningkat. Ini menunjukkan bahwa strategi efisiensi yang diterapkan oleh semua bisnis setelah krisis telah secara bertahap meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turunnya pada *Return On Asset* (ROA) dan *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* pada PT.Blue Bird Tbk,PT. Putra Rajawali Kencana Tbk, dan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk. Pada periode 2015-2024 sebagaimana tampak pada grafik berikut.

Gambar 1.1
Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional di PT.Blue Bird Tbk Periode 2015-2024

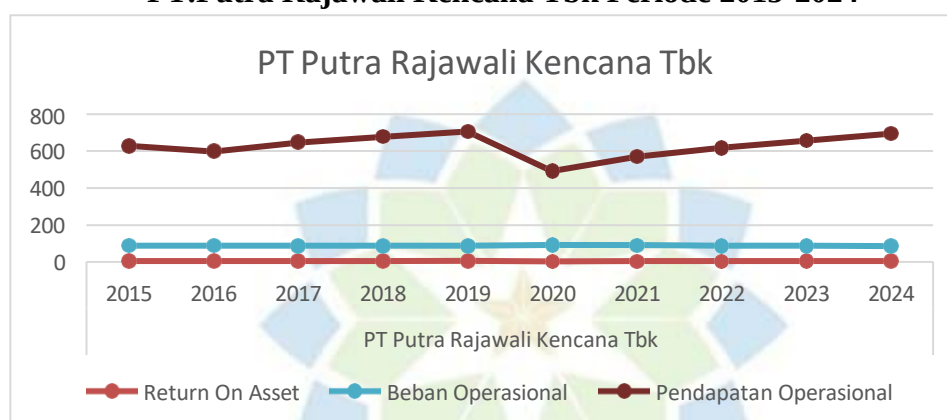


Sumber: Data Panel diolah oleh penulis, (2025)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Beban Operasional, Pendapatan Operasional, dan Return on Asset (ROA) di PT Blue Bird Tbk meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Secara umum, beban operasional terlihat relatif stabil dari tahun ke tahun dengan kecenderungan sedikit meningkat, menunjukkan kebutuhan biaya operasional yang konsisten untuk mendukung operasi bisnis. Pendapatan operasional juga menunjukkan pola yang cenderung stabil, meskipun kerusakannya relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan selama periode pengamatan. Yang paling menonjol pada grafik adalah peningkatan ROA yang luar biasa pada tahun 2021, yang mencapai titik tertinggi yang jauh lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tertentu, seperti efisiensi penggunaan aset, pencatatan laba non-operasi, penjualan aset, atau efek pemulihan pasca pandemi yang mempengaruhi struktur keuangan perusahaan pada tahun tersebut, dapat menjadi penyebab peningkatan tajam tersebut. Namun peningkatan pendapatan operasional yang signifikan tidak diikuti oleh peningkatan nilai aset (ROA) yang cukup besar pada tahun 2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan ROA pada tahun 2021 lebih disebabkan oleh biaya atau faktor aset. Setelah tahun 2021, nilai ROA

kembali ke angka yang lebih normal, menunjukkan bahwa peningkatan ini hanyalah sementara. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan PT Blue Bird Tbk menjalankan operasional dengan beban yang stabil, pendapatan operasional yang hampir konstan, dan ROA yang fluktuatif, dengan satu perubahan yang menonjol pada tahun 2021.

Gambar 1.2
Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional di PT.Putra Rajawali Kencana Tbk Periode 2015-2024



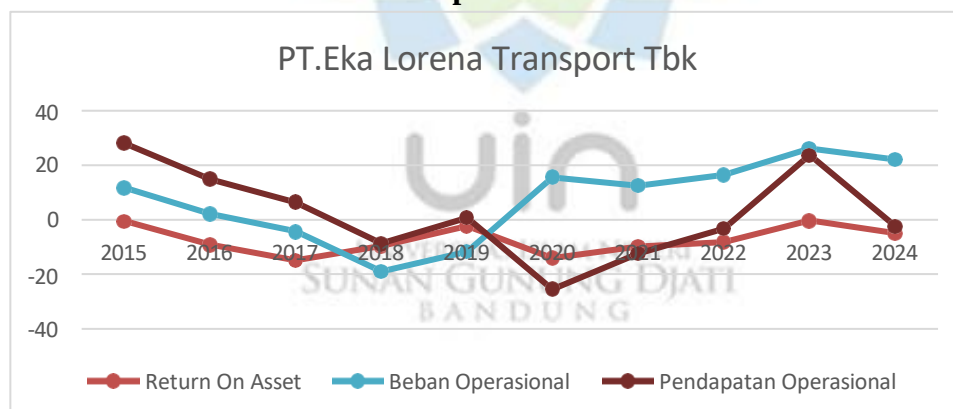
Sumber: Data Panel diolah oleh penulis, (2025)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Beban Operasional, Pendapatan Operasional, dan Return on Asset (ROA) PT Putra Rajawali Kencana Tbk telah berubah dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Perubahan ini dijelaskan dalam grafik. Secara keseluruhan, pendapatan operasional meningkat dari tahun ke tahun, meskipun pada tahun 2020 sempat turun drastis, mungkin karena dampak pandemi terhadap logistik dan distribusi. Setelah penurunan tajam tersebut, pendapatan pulih secara bertahap mulai tahun 2021 hingga mencapai titik tertingginya pada tahun 2024. Sementara itu, beban operasional cenderung stabil sepanjang periode, dengan sedikit kenaikan dan penurunan kecil pada tahun 2020. Kenaikan ini mungkin merupakan akibat dari tekanan biaya yang dihadapi perusahaan saat kondisi operasional melemah. Namun, beban operasional yang stabil setelah tahun 2020 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya

meskipun pendapatan telah pulih.

Dari perspektif Return on Asset (ROA), grafik menunjukkan nilai yang relatif rendah dan cenderung berubah-ubah, tetapi biasanya mengikuti pergerakan pendapatan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki sangat mempengaruhi profitabilitasnya. Pendapatan menurunkan ROA pada tahun 2020, namun kemudian naik perlahan seiring peningkatan pendapatan di tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa meskipun PT Putra Rajawali Kencana Tbk mengalami kesulitan dengan kinerja pada tahun 2020, perusahaan berhasil pulih dengan cepat. Stabilitasnya beban operasional juga membantu meningkatkan penggunaan aset, meskipun ROA masih di bawah rata-rata.

Gambar 1.3
Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional di PT.Eka Lorena Transport Tbk Periode 2015-2024



Sumber: Data Panel diolah oleh penulis, (2025)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Beban Operasional, Pendapatan Operasional, dan Return on Asset (ROA) PT Eka Sari Lorena Transport Tbk meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2020. Perubahan ini dijelaskan dalam grafik berikut. Pada periode awal, tren penurunan pendapatan operasional dari tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan penurunan kinerja operasional perusahaan. Penurunan ini

sejalan dengan penurunan nilai aset (ROA), yang bergerak ke nilai negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai juga menekan profitabilitas perusahaan. Perusahaan mulai meningkat pada tahun 2019, namun pendapatan operasional tetap rendah. Namun, pada tahun 2020, pendapatan operasional turun drastis hingga mencapai titik terendah selama periode pengamatan, yang mungkin disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap mobilitas penumpang antarkota. Selama periode ini, beban operasional meningkat dan ROA kembali menurun, menunjukkan tekanan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Memasuki periode 2021–2023, pendapatan operasional mengalami pemulihan yang signifikan, dengan putaran tertinggi pada tahun 2023. Seiring dengan itu, ROA juga meningkat hingga hampir titik impas, menunjukkan bahwa pemanfaatan aset menjadi lebih efisien. Meskipun beban operasional tetap tinggi, pendapatan operasional kembali menurun pada tahun 2024, diikuti penurunan laba atas aset (ROA). Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk sangat berubah-ubah dan sensitif terhadap perubahan ekonomi dan mobilitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian beban operasional dan optimalisasi aset sangat penting bagi PT Eka Sari Lorena Transport Tbk untuk meningkatkan pendapatan operasional dan meningkatkan profitabilitas di masa depan.

Penelitian sebelumnya umumnya menganalisis kinerja keuangan dengan laba bersih atau profitabilitas sebagai variabel dependen dan banyak dilakukan pada sektor manufaktur, perbankan, atau perusahaan non-syariah. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu perusahaan atau periode pengamatan yang relatif pendek. Penelitian ini memfokuskan pendapatan operasional sebagai variabel dependen, sehingga lebih

merefleksikan kinerja inti perusahaan transportasi. Penelitian ini juga secara khusus mengkaji perusahaan transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan pendekatan studi perbandingan dan periode penelitian panjang (2015–2024), sehingga memberikan perspektif baru dalam analisis kinerja keuangan sektor transportasi berbasis syariah.

Studi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan perbedaan karakteristik data dan hasil analisis regresi pada masing-masing perusahaan, tanpa menggunakan uji beda statistik. Berdasarkan data rumusan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul “ ***PENGARUH RETURN ON ASSET DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2015–2024.***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah di uraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti ini bermaksud untuk melihat hubungan antara *Return On Asset (ROA)*, dan Beban Operasional terhadap *Pendapatan Operasional* pada perusahaan sektor Transportasi (PT.Blue Bird Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, dan PT.Putra Rajawali Kencana Tbk. Periode 2015-2024. Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Pendapatan Operasional* pada perusahaan sektor transportasi berbasis syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)?
2. Bagaimana pengaruh *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* pada PT Blue Bird Tbk, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Beban Operasional* secara simultan terhadap *Pendapatan Operasional* pada masing-masing perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Return on Asset* (ROA) mempengaruhi *Pendapatan Operasional* PT Blue Bird Tbk , PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk dari tahun 2015 hingga tahun 2020 .
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* PT Blue Bird Tbk dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk dari tahun 2015 hingga tahun 2020.
3. “Untuk hasil analisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* pada masing-masing perusahaan transportasi yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024 berdasarkan hasil regresi data panel.”

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait analisis rasio keuangan dan kinerja operasional perusahaan transportasi berbasis syariah.
 - b. Menambah literatur akademik mengenai hubungan antara Return on Asset (ROA), beban operasional, dan pendapatan operasional pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh efisiensi dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor transportasi maupun sektor lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, Memberikan masukan strategis bagi manajemen PT Blue Bird Tbk , PT Eka Sari Lorena Transport Tbk ,dan PT Putra Rajawali Kencana Tbk dalam meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas pemanfaatan aset untuk mendorong pendapatan operasional.
- b. Bagi investor, Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat indikator profitabilitas (ROA) dan efisiensi operasional sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan berbasis syariah.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuannya, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, Penelitian ini di harapkan menyediakan data dan analisis yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan, khususnya terkait pengaruh komponen laba dan pajak terhadap kinerja keuangan di sektor transportasi berbasis syariah.